

## Implementasi *Activity Based Costing System* Dalam Menghitung Tarif Jasa Rawat Inap RSUD “Arga Husada” Kediri

Devana Putri Ramadhania<sup>1</sup>, Dianita Meirini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>FEBI, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, [putridevana4@gmail.com](mailto:putridevana4@gmail.com)

<sup>2</sup>FEBI, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, [dmeirini@gmail.com](mailto:dmeirini@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membantu rumah sakit mengurangi distorsi biaya yang terjadi akibat penerapan akuntansi tradisional dengan menerapkan sistem *Activity-Based Costing* (ABC) dalam menghitung tarif pelayanan rawat inap. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Arga Husada menerapkan tarif pelayanan rawat inap berdasarkan akuntansi tradisional yaitu dengan menjumlahkan biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel, kemudian total biaya dibagi dengan jumlah hari rawat inap. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan tarif pelayanan rawat inap dengan metode *activity-based costing* menghasilkan tarif kamar VIP dan kelas I yang lebih murah, sedangkan tarif kamar kelas II dan kelas III lebih tinggi dibandingkan tarif yang ditetapkan oleh Rumah Sakit Arga Husada. Tarif pelayanan rawat inap rumah sakit dengan metode *activity-based costing* untuk kamar tipe VIP adalah Rp. 749.373, kamar kelas I Rp. 630.770, kamar kelas II seharga Rp. 594.095, dan kamar kelas III Rp. 547.985. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak manajemen rumah sakit dapat memanfaatkannya untuk mengevaluasi tarif pelayanan rawat inap dan mulai memperhatikan penggunaan sistem ABC.

**Kata Kunci:** Penetapan Biaya Berbasis Aktivitas, Penetapan Biaya Tradisional, Tarif Pelayanan Rawat Inap Rumah Sakit

### ABSTRACT

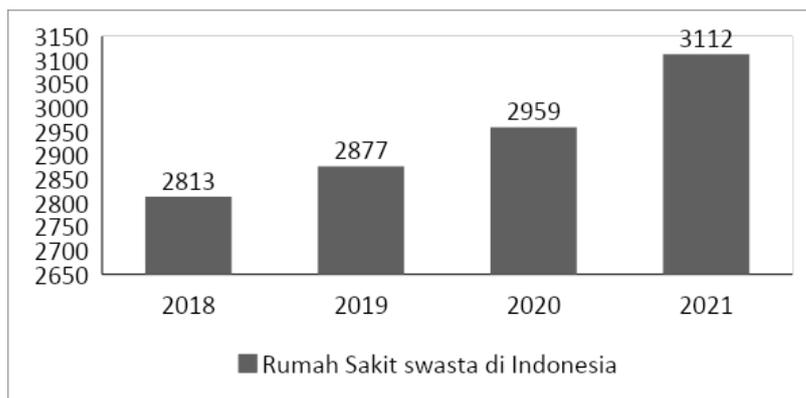
*This study aims to help hospitals reduce cost distortions that occur due to the application of traditional accounting by implementing an Activity-Based Costing (ABC) system in calculating inpatient service rates. This research method is qualitative with a case study approach. Data collection techniques in this study used interviews and documentation. The results showed that the “Arga Husada” Hospital applied rates for inpatient services based on traditional accounting, namely by adding up fixed costs, variable costs, and semi-variable costs, and then the total costs were divided by the number of days of hospitalization. Based on the results of the study, the application of inpatient service rates using the activity-based costing method resulted in cheaper rates for VIP and class I rooms, while resulting in higher rates for class II and class III rooms compared to the rates set by the Arga Husada Hospital. Rates for hospital inpatient services using the activity-based costing method for VIP type rooms are Rp. 749,373, class I rooms are Rp. 630,770, class II rooms are Rp. 594,095, and class III rooms are Rp. 547,985. With this research, it is hoped that hospital management can use it to evaluate inpatient service rates and start taking into account the use of the ABC system.*

**Keywords :** Activity Based Costing, Traditional Costing, Hospital Inpatient Service Rates

### A. PENDAHULUAN

Rumah sakit menjadi perusahaan non profit dalam bidang jasa yang tidak terlepas dari persaingan. Dibuktikan dengan semakin banyaknya pemerintah maupun swasta dalam membangun rumah sakit saat ini. Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022, dalam 4 (empat) tahun terakhir jumlah RS swasta mengalami kenaikan signifikan





Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan kondisi tersebut untuk meningkatkan daya saing yang unggul tentunya rumah sakit memerlukan strategi, salah satu strategi yaitu adalah pengakuratan biaya. Pengakuratan biaya berguna untuk pemakai layanan atau pelanggan dalam mengetahui akurat tidaknya biaya suatu layanan yang didapatkannya. Rumah sakit mendapatkan pendapatan jasa atas fasilitas yang diberikan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Salah satu dari pendapatan yang didapat dari suatu rumah sakit adalah biaya sewa untuk rawat inap dibayarkan oleh pengguna jasa atau pasien (Hidayat, 2011). Untuk menentukan profitabilitas dari suatu rumah sakit diperlukan perkiraan yang tepat untuk biaya tarif rawat inap (Uluputty & Dewita, 2021).

Rumah sakit harus menggunakan teknologi, tenaga profesional pada bidang kesehatan, informasi, komunikasi, dan transportasi untuk memberikan layanan terbaik untuk konsumen, sehingga meningkatkan biaya operasional rumah sakit dan berdampak pada tingginya angka pengobatan. Rumah sakit akan membutuhkan sistem akuntansi yang efektif untuk mengendalikan pengeluaran tersebut, khususnya untuk mendapatkan informasi biaya yang sesuai, tarif pelayanan rawat inap harus ditentukan atas biaya kegiatan pelayanannya (Uluputty & Dewita, 2021). Selama ini sistem tradisional masih diandalkan oleh rumah sakit seperti dalam menentukan harga pokok, dimana harga tersebut tidak ditentukan oleh kegiatan tertentu karena banyak golongan biaya yang cenderung tetap dan bersifat tidak langsung (Baviga, 2021).

Objek penelitian ini ialah Rumah Sakit Umum Arga Husada (RSU Arga Husada). Dimana RSU “Arga Husada” ini masih menggunakan biaya tradisional untuk pelayanan rawat inap, selanjutnya biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi-variabel dijumlahkan kemudian dibagi dengan banyaknya hari yang dihabiskan di rumah sakit. Hal ini menyebabkan ketidakakuratan atau distorsi dalam menghitung tarif rawat inap. Karena distorsi tersebut, RSU “Arga Husada” tidak dapat mengidentifikasi biaya *overhead* untuk setiap produk atau layanan yang dihasilkan. Akibatnya, metode penetapan biaya berdasarkan aktivitas adalah solusi terbaik untuk masalah ini dalam menghitung tarif pelayanan rawat inap. Metode penetapan biaya berbasis aktivitas dengan mengatasi kekurangan sistem akuntansi biaya tradisional atau biasa disebut sistem ABC (Qurrotakyun & Harahap, 2021).

Kekurangan dari sistem ABC yaitu rumitnya perhitungan dan pengidentifikasian aktivitas, berbagai aktivitas ini dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu unit, produk, batch, dan fasilitas. Kelebihan dari sistem ABC yaitu, biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dari aktivitas produk atau jasa. Metode ini penggerak biaya yang didasarkan pada aktivitas penyebab biaya, dan akan lebih efektif jika digunakan untuk bisnis yang memproduksi berbagai macam barang atau jasa (Bonde et al., 2021).

Penelitian mengenai *activity based costing* digunakan dalam menentukan tarif pernah dilakukan Sintha dan Wahyu (Utami & Sulistiadi, 2019) penelitiannya membandingkan Biaya Satuan dengan Sistem *Activity Based Costing* (ABC) berdasarkan tarif biaya rawat inap pada rumah sakit di Indonesia. Masalah yang diteliti adalah unit *cost* yang digunakan dalam kebijakan tarif di sejumlah rumah sakit di Indonesia. Penelitiannya menggunakan metode analisis deskriptif melalui analisis jurnal yang mempublikasikan hasil perhitungan unit *cost* atau biaya satuan berdasarkan metode ABC. Hasil penelitian menyebutkan bahwa saat ini berlaku tarif rawat inap pada kamar tipe II dan tipe III *undercosting* didasarkan pada perhitungan unit *cost* saat ini metode ABC (merugi). Namun tarif rawat inap pada kamar tipe VVIP, VIP, Utama dan I yang berlaku saat ini *overcosting* didasarkan pada perhitungan unit *cost* metode ABC (menguntungkan). Perbedaan penelitian ini yaitu pada metode yang dipakai serta objek penelitiannya, penelitian Sintha dan Wahyu terlampau luas karena meliputi rumah sakit di Indonesia sedangkan penelitian ini hanya mengambil fokus pada RSU “Arga Husada”. Penelitian lain oleh (Qurrotakyun & Harahap, 2021), kajian lebih fokus ketimbang oleh Sintha dan Wahyu, dalam penelitiannya mengenai Implementasi Metode ABC penentuan Tarif Jasa Rawat Inap RSUI “ORPEHA” Tulungagung. Masalah yang diteliti Qurrotakyun dan Harahap adalah rumah sakit menggunakan biaya perkiraan dalam menentukan tarif jasa rawat inap, hasil penelitian menunjukkan bahwa tarif kelas VIP A, VIP B, dan kelas I mengalami *undercosting* dan *overcosting* untuk kelas rawat inap III, kelas II, dan kelas VVIP. Perbedaan penelitian ini adalah pada metode yang dipakai, lokasi atau objek penelitiannya, serta pada penentuan tarif rawat inap yang dibebankan RS sebelumnya. Dimana di penelitian ini, RSU “Arga Husada” menggunakan sistem akuntansi tradisional.

Berdasarkan penjelasan latar belakang ini, dan mengingat perlunya perhitungan biaya *overhead* terperinci untuk organisasi, oleh karena itu penulis berkeinginan melakukan penelitian berjudul “Implementasi *Activity Based Costing System* dalam Menghitung Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum “Arga Husada” Kediri”. Tujuan pada penelitian ini untuk membandingkan perhitungan tarif jasa rawat inap di RSU “Arga Husada” dengan metode biaya tradisional dengan *activity-based costing*. Signifikansi penelitian ini adalah RSU “Arga Husada” mengetahui perbandingan teknik biaya tradisional dengan *activity-based costing* untuk menghitung tarif layanan rawat inap, yang digunakan untuk tolak ukur penentuan tarif rawat inap.

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Perhitungan Harga Pokok Tarif Rawat Inap Rumah Sakit

Awalnya hanya perusahaan manufaktur yang menentukan harga pokok barang, tetapi seiring berjalannya waktu, perhitungan harga pokok barang juga di diterapkan pada perusahaan barang dan jasa. Pemerintah memahami pentingnya perhitungan harga pokok, terutama di industri perawatan kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 560/MENKES/SK/IV/2003 mengenai pola biaya perjan pada rumah sakit Pasal 3 yang berisi tarif rumah sakit diperhitungkan atas dasar unit *cost* dari setiap jenis pelayanan dan kelas perawatan, yang perhitungannya memperhatikan kemampuan ekonomi masyarakat, standar biaya dan atau bench marking dari rumah sakit yang tidak komersil.

Berdasarkan ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) No. 35 tahun 2020 menyatakan bahwa menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan



kepada pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut. Terlepas dari pernyataan bahwa laba tidak dapat didistribusikan di antara pendiri atau pemilik entitas, ini menunjukkan bahwa entitas membutuhkan laba untuk terus beroperasi. Maka dari itu diperlukan metode perhitungan tarif rawat inap yang membantu upaya manajemen untuk memenuhi target laba yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaannya, rumah sakit tentu telah mengorbankan (pengeluaran) sumber daya untuk menjalankan aktivitas. Contoh pengeluaran sumber daya pada aktivitas rawat inap, yaitu adalah membayar biaya laundry, biaya administrasi umum, biaya pelayanan perawatan pasien, biaya konsumsi dll. Pengorbanan sumber daya keuangan pada perusahaan merupakan seluruh biaya terkait cara memperolehnya untuk memberikan manfaat pada perusahaan (Uluputty & Dewita, 2021).

Saat ini preferensi konsumen menjadi lebih beragam, dan mereka menginginkan produk-produk personal, yang berdampak pada berbagai macam atau keragaman produk yang tersedia. Perkembangan teknologi yang mulai menggantikan manusia dan kemudian berpindah dari tenaga kerja langsung ke komponen investasi biaya dan termasuk biaya *overhead*. Sebagai akibat dari biaya *overhead* menyumbang sebagian besar biaya produksi, dan pengeluaran teknologi tinggi melebihi jumlah biaya utama (Uluputty & Dewita, 2021).

## 2. **Activity Based Costing**

Menurut (Mcgraw-hill, 2012) ABC merupakan sistem yang merancang harga pokok untuk memberikan informasi pada manajr dalam memutuskan strategi. Sedangkan definisi (Hansen & Mowen, 2012) menyatakan metode ABC yaitu sistem perhitungan biaya yang harus ditelusuri kembali ke aktivitas terlebih dahulu, kemudian ke produk. Penetapan biaya berdasarkan aktivitas menentukan biaya produk dan kemudian membebankannya ke objek biaya berdasarkan aktivitas yang terlibat dalam memproduksi layanan atau barang. ABC akan menghasilkan perhitungan yang lebih tepat, sebab pendekatan ini mampu mengidentifikasi dengan tepat kegiatan yang dilakukan mesin, peralatan, dan manusia, dalam memproduksi suatu layanan atau produk. Peristiwa, tugas, dan unit kerja dengan tujuan tertentu adalah ragam dari aktivitas, contohnya: Aktivitas pencucian/laundry, aktivitas administrasi dan aktivitas penggunaan energi. Menurut (Rudianto, 2013) aktivitas dapat diartikan apapun yang menyebabkan penggunaan *overhead*. Aktivitas digolongkan 4 diantaranya :

### 1) Aktivitas tingkat unit (*unit level activities*)

Aktivitas terlibat ketika suatu unit produksi/layanan dihasilkan. Contoh dari unit level activities pada rawat inap rumah sakit yaitu : aktivitas visite, dokter, pelayanan perawatan pasien, biaya konsumsi, dan biaya penggunaan energi. Jumlah layanan atau unit yang diproduksi setara dengan aktivitas tingkat unit. Penggerak biaya aktivitas ini adalah ukuran aktivitas yang berubah tergantung pada jumlah layanan atau unit yang diproduksi. bersifat setara dengan jumlah unit produksi atau layanan. Jumlah hari yang dihabiskan rumah sakit adalah contoh pemicu biaya tingkat unit.

### 2) Aktivitas tingkat batch (*batch level activities*)

Aktivitas yang tergantung pada kelompok unit (batch) produk atau layanan diproduksi. Contoh dari batch level activities pada rawat inap rumah sakit yaitu : aktivitas administrasi umum dan aktivitas pencucian / laundry. Pemicu tingkat batch (batch-level driver) adalah kegiatan dengan variasi jumlah batch untuk produksi dan penjualan. Jumlah pasien rawat inap adalah contoh pemicu biaya tingkat batch.

- 3) Aktivitas tingkat produk (*product level activities*)  
Aktivitas ini berhubungan dengan pengembangan produk. Aktivitas ini tidak terkait dengan batch maupun unit layanan dihasilkan.
- 4) Aktivitas tingkat fasilitas (*facility level activities*)  
Aktivitas berhubungan dengan kegiatan pemeliharaan fasilitas perusahaan semuanya yang sulit dicari pada setiap produk atau layanan dihasilkan. Contoh biaya pendukung fasilitas mencakup kegiatan penyusutan bangunan, aktivitas pemeliharaan fasilitas, aktivitas keamanan. Pemicu tingkat fasilitas (*facility-level driver*) yaitu luas lantai yang ditempati / jumlah terpakainya fasilitas atau jasa.

Metode *Activity Based Costing (ABC)* bermanfaat untuk manajemen rumah sakit guna memenuhi setiap target keuntungan yang diinginkan. Pendekatan ABC cocok untuk digunakan karena manajemen memerlukan informasi secara akuntansi yang akurat menggambarkan kebutuhan sumber daya pada kegiatan dalam menghasilkan layanan/produk (Qurnain, 2016). Karena biaya *overhead* untuk setiap produk dibebankan ke berbagai *cost drivers* atau pemicu biaya di ABC, sistem ini sudah dapat menyalurkan biaya pada aktivitas dengan tepat setiap ruang tergantung pada kebutuhan aktivitas. Definisi *Cost drivers* adalah unsur-unsur yang menyebabkan variasi dalam biaya aktivitas (Rudianto, 2013). Contoh *Cost Driver* rawat inap rumah sakit yaitu total dari pasien rawat dan inap, banyaknya hari, Kwh listrik dan besar ruang per kelas kamar rawat inap. Sehingga perhitungan biaya rawat inap dan harga jual pelayanan lebih akurat, sedangkan metode tradisional *costing* biaya *overhead* untuk setiap produk dibebankan satu *cost driver* yakni lama waktu pasien dirawat di rumah sakit, akibatnya penentuan biaya rawat inap tidak dapat dihitung secara akurat. sehingga menimbulkan distorsi yang terjadi dalam pembebanan biaya *overhead*.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan studi kasus metode kualitatif. Menurut (Yusuf, 2017) penelitian dengan pengumpulan data secara detail yang dapat memberikan gambaran situasi obyek penelitian merupakan penelitian studi kasus. Objek penelitian ini yaitu Rumah Sakit Umum "Arga Husada" Jl. Raya Branggahan No.100, Krajan, Branggahan, Kec. Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64171. Pengumpulan data menggunakan Teknik dokumentasi dan wawancara. Data penelitian menggunakan tahun 2021. Data primer berasal langsung dari RSUD "Arga Husada" berupa hasil pengamatan langsung dan wawancara mengenai tarif aktivitas rawat inap, data pasien rawat inap yang diperlukan serta biaya yang berhubungan dalam instalasi rawat inap. Data sekunder berasal dari analisis dokumen, serta catatan-catatan yang berhubungan dengan rawat inap tahun 2021. Berikut beberapa tahapan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Melakukan wawancara dengan bagian admin di RSUD "Arga Husada" Kediri dan mengumpulkan data yang dibutuhkan lalu mulai mengelompokkan biaya dalam beberapa aktivitas.
- 2) Mengidentifikasi biaya pada kategori aktivitas rawat inap, disini biaya diidentifikasi dan dibagi kedalam 4 golongan aktivitas diantaranya aktivitas tingkat unit, tingkat *batch*, tingkat *product sustaining*, dan *facility sustaining*
- 3) Menentukan pemicu biaya (*cost driver*) untuk mempermudah proses dalam perhitungan tarif per unit *cost driver* pada tiap biaya aktivitas.
- 4) Menghitung tarif per unit *cost driver*, dengan cara membagi jumlah aktivitas dengan pemicu biaya.



- 5) Menghitung biaya per aktivitas layanan rawat inap menggunakan tarif per unit *cost driver* dikali dengan pemicu biaya pada tiap kamar. Menentukan biaya *overhead*, menghitung jumlah total biaya aktivitas, menentukan biaya *overhead* kemudian menambahkan asumsi keuntungan diharapkan oleh rumah sakit sebesar 20%.
- 6) Melakukan perbandingan tarif jasa rawat inap dengan metode ABC dengan *traditional costing* yang digunakan rumah sakit.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memberikan layanan rawat inap, biaya-biaya yang dikeluarkan rumah sakit diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Biaya Administrasi Umum  
Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas menginput data pasien yang dinyatakan dokter perlu dirawat inap ke database, baik yang baru dirawat atau pasien yang pindah kamar rawat inap. Pada aktivitas ini sumber daya yang dikonsumsi yaitu biaya perlengkapan dan peralatan kantor, biaya penyusutan peralatan, dan biaya gaji pegawai. Jumlah pasien dirawat menjadi pemicu biaya aktivitas ini, dengan asumsi bahwa semakin banyak pasien yang dirawat, semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas administrasi. Aktivitas ini tergolong batch level karena digunakan pada satu kelompok unit (*batch*) layanan ataupun produk yang dihasilkan.
- 2) Biaya Pelayanan Perawatan Pasien  
Biaya pelayanan perawatan pasien adalah biaya untuk aktivitas profesional perawat yang dalam memberikan pelayanan pada pasien yang sedang menjalani proses penyembuhan. Biaya gaji tenaga perawat merupakan sumber daya yang dikonsumsi pada aktivitas ini. Pemicu biaya atau *cost driver* yakni lama hari saat rawat inap, dengan asumsi bahwa semakin lama hari pasien dirawat, semakin tinggi aktivitas pelayanan perawatan ke kamar pasien. Aktivitas ini tergolong tingkat unit karena aktivitas ini yang terlibat ketika suatu unit produksi/layanan dihasilkan.
- 3) Biaya Visit Dokter  
Biaya visit dokter merupakan biaya untuk aktivitas kunjungan profesional dokter yang dilakukan setiap hari untuk mengontrol perkembangan kesehatan pasien. Biaya gaji dokter menjadi sumber daya yang dikonsumsi. *Cost driver* yakni lama hari saat rawat inap, dengan asumsi bahwa semakin lama hari pasien dirawat, maka semakin tinggi aktivitas kunjungan dokter profesional ke kamar pasien. Aktivitas ini tergolong tingkat unit karena aktivitas ini yang terlibat ketika suatu unit produksi/layanan dihasilkan.
- 4) Biaya Konsumsi  
Biaya konsumsi merupakan biaya untuk aktivitas pengolahan dan penyediaan konsumsi pada pasien sesuai dengan standar gizi yang berlaku di rumah sakit. Sumber daya yang dikonsumsi ialah biaya bahan makanan, biaya gas elpiji, serta biaya gaji pegawai. Lama hari rawat inap menjadi pemicu biaya atau *cost driver* pada aktivitas ini, dengan asumsi bahwa semakin banyak hari rawat inap, semakin banyak penyediaan konsumsi untuk pasien rawat inap. Aktivitas ini tergolong tingkat unit karena aktivitas ini yang terlibat ketika suatu unit produksi/layanan dihasilkan.

## 5) Biaya Penggunaan Energi

Biaya ini merupakan biaya untuk aktivitas yang sangat dibutuhkan oleh rumah sakit. Untuk keberlangsungan aktivitas rumah sakit tentunya memerlukan penggunaan listrik dan air. Aktivitas penggunaan energi berguna untuk menjalankan peralatan elektronik, operasi pasien, persalinan, toilet, serta untuk lampu penerangan. Biaya penggunaan air dan listrik tentunya menjadi sumber daya yang dikonsumsi. *Cost driver* atau pemicu biaya pada aktivitas ini dapat diidentifikasi dari KWh yang terpakai. Aktivitas ini tergolong tingkat unit, karena selalu berubah sesuai dengan pemakaian dan atau perubahan KWh yang terpakai. Peralatan elektronik yang menjadi fasilitas kamar meliputi lampu, TV, kulkas, kipas angin, dan AC.

## 6) Biaya Pencucian / Laundry

Biaya pencucian adalah biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas pelayanan bersih kepada pasien rawat inap, pelayanan ini meliputi pencucian sprei, sarung bantal, selimut dan korden. Sumber daya yang dikonsumsi yaitu biaya perlengkapan laundry, dan biaya gaji pegawai. *Cost driver* atau pemicu biaya di aktivitas ini ialah jumlah pasien rawat inap, dengan asumsi bahwa setiap pasien check out pencucian akan langsung dilakukan, sehingga kamar rawat inap bersih untuk pasien baru. Aktivitas ini tergolong *batch level* karena digunakan pada satu kelompok unit(*batch*) layanan atau produk yang dihasilkan.

## 7) Biaya Penyusutan Bangunan

Merupakan biaya timbul disebabkan adanya nilai asset yang menurun, karena seluruh instalasi rawat inap menggunakan bangunan dan tipe kamar dengan pembebanan masing-masing. Pemicu biaya pada aktivitas ini dapat diidentifikasi dari luas kamar rawat inap, dengan asumsi dimana semakin luas kamar, semakin banyak biaya penyusutan yang terjadi. Aktivitas ini tergolong *Facility Level activity* karena aktivitas ini dilaksanakan guna mempertahankan fasilitas dari rumah sakit.

## 8) Biaya Pemeliharaan Fasilitas

Biaya ini dikeluarkan rumah sakit agar kondisi fasilitas tetap terjaga dan fasilitas rumah sakit dapat digunakan dengan baik. Sumber daya yang dikonsumsi yaitu biaya pemeliharaan atau biaya servis, biaya pegawai kebersihan, biaya teknisi, biaya penyusutan fasilitas, biaya genset dan pompa air. Pemicu biaya pada aktivitas ini dapat diidentifikasi dari lama hari pasien rawat inap, dengan asumsi dimana semakin lama pasien menginap, semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk fasilitas yang digunakan serta pemeliharannya. Aktivitas ini tergolong *Facility Level activity* karena aktivitas ini dilaksanakan guna mempertahankan fasilitas yang dimiliki rumah sakit.

## 9) Biaya Keamanan

Biaya ini dikeluarkan untuk kegiatan penjagaan keamanan selama 24 jam. Sumber daya yang dikonsumsi yaitu gaji pegawai keamanan. Pemicu biaya pada aktivitas ini ialah total hari pasien rawat inap, dengan asumsi bahwa hari pasien dirawat semakin lama, maka besar biaya keamanan yang dikeluarkan semakin tinggi pula untuk menjaga keamanan di unit rawat inap. Aktivitas ini tergolong *Facility Level activity* karena aktivitas ini dilaksanakan guna mempertahankan seluruh layanan rumah sakit.

Untuk memudahkan dalam identifikasi aktivitas yang terkait maka dibuat tabel seperti dibawah ini :



**Identifikasi Level Aktivitas dan Cost Drivers Aktivitas  
RSU “Arga Husada” Tahun 2021**

No	Level Aktivitas	Aktivitas	Pemicu Biaya ( Cost Drivers )
1	Unit level	Biaya pelayanan perawatan pasien Biaya visit dokter Biaya konsumsi Biaya penggunaan energi	Jumlah hari pasien dirawat Jumlah hari pasien dirawat Jumlah hari pasien dirawat KWh
2	Batch level	Biaya administrasi umum Biaya pencucian/loundry	Jumlah pasien dirawat Jumlah pasien dirawat
3	Facility Level	Biaya penyusutan bangunan Biaya pemeliharaan fasilitas Biaya keamanan	Luas kamar rawat inap Jumlah hari pasien dirawat Jumlah hari pasien dirawat

**Sumber : Data yang diolah(2022)**

**Identifikasi Cost Drivers Pada RSU “Arga Husada”  
Tahun 2021**

No	Deskripsi Cost Drivers	Pemicu biaya ( Cost Drivers )
1	Jumlah hari pasien dirawat	18149
	Kelas VIP	389
	Kelas 1	2189
	Kelas 2	3803
	Kelas 3	11768
2	Jumlah pasien dirawat	5201
	Kelas VIP	111
	Kelas 1	627
	Kelas 2	1090
	Kelas 3	3373
3	Luas kamar rawat inap	132 m2
	Kelas VIP	15 m2
	Kelas 1	12 m2
	Kelas 2	30 m2
	Kelas 3	75 m2
4	Penggunaan listrik	176,4 KWh
	Kelas VIP	24,82 KWh
	Kelas 1	24,34 KWh
	Kelas 2	46,64 KWh
	Kelas 3	80,6 KWh

**Sumber : Data yang diolah(2022)**

Selanjutnya menghitung tarif per unit *cost drivers*, menurut (Hansen & Mowen, 2012) Tarif per unit *cost drivers* atau Pemicu biaya dapat ditentukan dengan rumus berikut :

$$\text{Tarif Per Unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Berikut perhitungan tarif per unit pemicu biaya (*cost drivers*) rawat inap rumah sakit menggunakan metode ABC

**Tarif Per Unit Pemicu Biaya (Cost Driver)  
Rawat Inap RSUD “Arga Husada” Tahun 2021**

<b>Aktivitas</b>	<b>Total biaya (Rp)</b>	<b>Cost Drivers</b>	<b>Tarif Per Unit (Rp)</b>
<b>Aktivitas tingkat unit</b>			
Biaya pelayanan perawatan pasien	412.455.000	18149	sesuai tarif
Kelas VIP	23.340.000	389	60.000
Kelas 1	98.505.000	2189	45.000
Kelas 2	114.090.000	3803	30.000
Kelas 3	176.520.000	11768	15.000
Biaya visit dokter	1.482.670.000	18149	sesuai tarif
Kelas VIP	38.900.000	389	100.000
Kelas 1	218.900.000	2189	100.000
Kelas 2	342.270.000	3803	90.000
Kelas 3	882.600.000	11768	75.000
Biaya konsumsi	593.155.000	18149	sesuai tarif
Kelas VIP	19.450.000	389	50.000
Kelas 1	87.560.000	2189	40.000
Kelas 2	133.105.000	3803	35.000
Kelas 3	353.040.000	11768	30.000
Biaya penggunaan energi	13.233.171	205,73	64.323
Kelas VIP	2.212.711	34,4	
Kelas 1	1.944.484	30,23	
Kelas 2	3.891.542	60,5	
Kelas 3	5.184.434	80,6	
<b>Aktivitas tingkat batch</b>			
Biaya administrasi umum	130.025.000	5201	25.000
Kelas VIP		111	
Kelas 1		627	
Kelas 2		1090	
Kelas 3		3373	
Biaya pencucian / laundry	45.482.745	5201	8.745
Kelas VIP		111	
Kelas 1		627	
Kelas 2		1090	
Kelas 3		3373	
<b>Aktivitas tingkat fasilitas</b>			
Biaya penyusutan bangunan	36.750.890	132,00	378.565
Kelas VIP		15,00	
Kelas 1		12,00	
Kelas 2		30,00	
Kelas 3		75,00	



Biaya pemeliharaan fasilitas	5.874.304.979	18149	323.671
Kelas VIP		389	
Kelas 1		2189	
Kelas 2		3803	
Kelas 3		11768	
Biaya keamanan	99.416.592	18149	5.478
Kelas VIP		389	
Kelas 1		2189	
Kelas 2		3803	
Kelas 3		11768	

**Sumber : Data yang diolah(2022)**

Selanjutnya, menghitung tarif kamar rawat inap dengan metode ABC (*Activity Based Costing*). Adapun langkah-langkah dalam perhitungan biaya kamar rawat inap ialah :

- 1) Menghitung biaya overhead dengan cara :  
Tarif per unit cost driver x driver dipakai dalam setiap tipe kamar
- 2) Menghitung jumlah total semua biaya aktivitas yang dibebankan
- 3) Selanjutnya total biaya aktivitas dibagi dengan berapa lama hari pasien dirawat pada setiap tipe kamar
- 4) Menambahkan target laba yang diharapkan rumah sakit, yaitu sebesar 20%

Dilakukan perhitungan tarif setiap kelas rawat inap sebagai berikut :

**Perhitungan Tarif Kamar Rawat Inap  
Kelas VIP Menggunakan Metode *Activity Based Costing***

Aktivitas	Tarif Per Unit Cost Drivers (Rp)	Cost Driver	Jumlah (Rp)
Biaya Administrasi umum	25.000,00	111,00	2.775.000,00
Biaya Pelayanan Perawatan Pasien	60.000,00	389,00	23.340.000,00
Biaya Visit Dokter	100.000,00	389,00	38.900.000,00
Biaya Konsumsi	50.000,00	389,00	19.450.000,00
Biaya Penggunaan Energi	64.323,00	389,00	25.021.647,00
Biaya Pencucian atau laundry	8.745,00	111,00	970.695,00
Biaya Penyusutan Bangunan	378.564,88	15,00	5.678.473,20
Biaya Pemeliharaan Fasilitas	323.671,00	389,00	125.908.019,00
Biaya keamanan	2.257,00	389,00	877.973,00
<b>Total biaya aktivitas dibebankan ke VIP</b>			242.921.807,20
<b>Lama hari pemakaian</b>			389,00
<b>Harga Pokok Rawat Inap kelas VIP</b>			624.477,65
<b>Laba 20%</b>			124.895,53
<b>Tarif kamar rawat inap VIP</b>			749.373,18

**Sumber : Data yang diolah(2022)**

Jadi perhitungan tarif kamar tipe VIP di RSUD “Arga Husada” untuk tahun 2021 dengan metode Activity Based Costing sebesar Rp 749.373.

**Perhitungan Tarif Kamar Rawat Inap  
Kelas I Menggunakan Metode *Activity Based Costing***

<b>Aktivitas</b>	<b>Tarif Per Unit Cost Drivers (Rp)</b>	<b>Cost Driver</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Biaya Administrasi umum	25.000,00	627,00	15.675.000,00
Biaya Pelayanan Perawatan Pasien	45.000,00	2189,00	98.505.000,00
Biaya Visit Dokter	100.000,00	2189,00	218.900.000,00
Biaya Konsumsi	40.000,00	2189,00	87.560.000,00
Biaya Penggunaan Energi	64.323,00	12,17	782.810,91
Biaya Pencucian atau laundry	8.745,00	627,00	5.483.115,00
Biaya Penyusutan Bangunan	378.564,88	8,50	3.217.801,48
Biaya pemeliharaan fasilitas	323.671,00	2189,00	708.515.819,00
Biaya keamanan	5.477,80	2189,00	11.990.904,20
<b>Total biaya aktivitas dibebankan pada kelas I</b>			<b>1.150.630.450,59</b>
Lama hari pemakaian			2189
Harga Pokok Rawat Inap kelas I			525.642,05
Laba 20%			105.128,41
Tarif kamar rawat inap kelas I			630.770,46

*Sumber : Data yang diolah(2022)*

Karena pada kamar kelas I terdapat 2 pasien rawat inap, cost drivers biaya penggunaan energi yaitu KWh listrik harus dibagi menjadi 2 karena aktivitas ini digunakan oleh 2 pasien rawat inap dan *cost drivers* penyusutan bangunan yaitu luas lantai juga dibagi menjadi 2 karena aktivitas ini juga digunakan bersama oleh 2 pasien. Jadi perhitungan tarif kamar tipe kelas I di RSUD “Arga Husada” untuk tahun 2021 dengan metode Activity Based Costing sebesar Rp 630.770.

**Perhitungan Tarif Kamar Rawat Inap  
Kelas II Menggunakan Metode *Activity Based Costing***

<b>Aktivitas</b>	<b>Tarif Per Unit Cost Drivers (Rp)</b>	<b>Cost Driver</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Biaya Administrasi umum	25.000,00	1090,00	27.250.000,00
Biaya Pelayanan Perawatan Pasien	30.000,00	3803,00	114.090.000,00
Biaya Visit Dokter	90.000,00	3803,00	342.270.000,00
Biaya Konsumsi	35.000,00	3803,00	133.105.000,00
Biaya Penggunaan Energi	64.323,00	15,55	1.000.008,24
Biaya Pencucian atau laundry	8.745,00	1090,00	9.532.050,00
Biaya Penyusutan Bangunan	378.564,88	10,00	3.785.648,80
Biaya Pemeliharaan Fasilitas	323.671,00	3803,00	1.230.920.813,00
Biaya Keamanan	5.477,80	3803,00	20.832.073,40
<b>Total biaya aktivitas dibebankan pada Kelas II</b>			<b>1.882.785.593,44</b>
Lama hari pemakaian			3803
Harga Pokok Rawat Inap Kelas II			495.079,04



<b>Laba 20%</b>	99.015,81
<b>Tarif kamar rawat inap Kelas II</b>	594.094,85

**Sumber : Data yang diolah(2022)**

Karena pada kamar kelas II terdapat 3 pasien rawat inap, cost drivers biaya penggunaan energi yaitu KWh listrik harus dibagi menjadi 3 karena aktivitas ini digunakan oleh 3 pasien rawat inap dan cost drivers penyusutan bangunan yaitu luas lantai juga dibagi menjadi 3 karena aktivitas ini juga digunakan bersama oleh 3 pasien. Jadi perhitungan tarif kamar tipe kelas II di RSUD “Arga Husada” untuk tahun 2021 memakai metode ABC adalah sebesar Rp 594.094.

**Perhitungan Tarif Kamar Rawat Inap  
Kelas III Menggunakan Metode Activity Based Costing**

<b>Aktivitas</b>	<b>Tarif Per Unit Cost Drivers (Rp)</b>	<b>Cost Driver</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Biaya Administrasi umum	25.000,00	3373,00	84.325.000,00
Biaya Pelayanan Perawatan Pasien	15.000,00	11768,00	176.520.000,00
Biaya Visit Dokter	75.000,00	11768,00	882.600.000,00
Biaya Konsumsi	30.000,00	11768,00	353.040.000,00
Biaya Penggunaan Energi	64.323,00	13,43	864.072,30
Biaya Pencucian atau laundry	8.745,00	3373,00	29.496.885,00
Biaya Penyusutan Bangunan	378.564,88	12,50	4.732.061,00
Biaya Pemeliharaan Fasilitas	323.671,00	11768,00	3.808.960.328,00
Biaya keamanan	2.834,00	11768,00	33.350.512,00
Total biaya aktivitas dibebankan ke Kelas III			5.373.888.858,30
Lama hari pemakaian			11768
Harga Pokok Rawat Inap Kelas III			456.652,69
Laba 20%			91.330,54
<b>Tarif kamar rawat inap Kelas III</b>			<b>547.983,23</b>

**Sumber : Data yang diolah(2022)**

Karena pada kamar kelas III terdapat 6 pasien rawat inap, cost drivers biaya penggunaan energi yaitu KWh listrik harus dibagi menjadi 6 karena aktivitas ini digunakan oleh 6 pasien rawat inap dan cost drivers penyusutan bangunan yaitu luas lantai juga dibagi menjadi 6 karena aktivitas ini juga digunakan bersama oleh 6 pasien. Jadi perhitungan tarif kamar tipe kelas III di RSUD “Arga Husada” untuk tahun 2021 memakai metode ABC adalah sebesar Rp 547.983. Yang terakhir yaitu membandingkan tarif jasa kamar rawat inap RSUD “Arga Husada” berdasarkan *activity-based costing* dengan *traditional costing*

**Perbandingan tarif jasa kamar rawat inap RSUD “Arga Husada” berdasarkan Activity-Based Costing dengan Traditional Costing**

<b>Jenis Kamar</b>	<b>Tarif Traditional Costing (Rp)</b>	<b>Tarif Activity Based Costing (Rp)</b>	<b>Selisih (Rp)</b>	<b>Hasil Perbandingan</b>
<b>Kelas VIP</b>	810.000	749.373	60.627	lebih murah
<b>Kelas I</b>	635.000	630.770	4.230	lebih murah
<b>Kelas II</b>	460.000	594.095	(134.095)	lebih mahal

<b>Kelas III</b>	282.500	547.983	(265.483)	lebih mahal
------------------	---------	---------	-----------	-------------

**Sumber : Data yang diolah(2022)**

Berdasarkan perbandingan di atas perhitungan tarif menggunakan metode Activity Based Costing hasilnya lebih murah pada tarif kamar VIP, dan kamar kelas I, hasilnya lebih mahal pada tarif kamar kelas III, dan kamar kelas II. Jika dibandingkan dengan tarif traditional costing yang ditetapkan rumah sakit, ABC costing lebih murah dengan selisih untuk kamar kelas VIP sejumlah Rp 60.627, kamar kelas I sejumlah Rp 4.230, serta selisih yang lebih mahal pada kamar kelas II sejumlah Rp 134.095, dan kamar kelas III sejumlah Rp 265.483.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, ditarik kesimpulan bahwa tarif rawat inap dihitung dengan pendekatan activity-based costing, untuk tipe kamar VIP adalah sejumlah Rp 749.373, tipe kelas I sejumlah Rp 630.770, tipe kelas II sejumlah Rp 594.095, dan tipe kelas III sejumlah Rp 547.983. Dari perhitungan menggunakan tersebut terdapat perbedaan atau selisih biaya dengan penetapan yang digunakan rumah sakit "Arga Husada", yang disebabkan konsumsi daya tiap aktivitas yang berbeda. Saat menggunakan metode penetapan biaya berdasarkan aktivitas, biaya dialokasikan menurut setiap pemicu biaya dan kemudian diterapkan pada sumber daya dan produk aktivitas yang digunakan produk tersebut. Keterbatasan dalam penelitian ini ialah kurangnya informasi mengenai jumlah tenaga kerja medis dan gaji tenaga kerja pada aktivitas pemeliharaan fasilitas dan aktivitas keamanan, serta tidak memperoleh akses observasi presentase laba yang diterima rumah sakit saat ini dan harga pokok kamar rawat inap yang berlaku di Rumah Sakit Umum "Arga Husada".

Saran peneliti pada penelitian ini yaitu dapat memberikan pertimbangan pada rumah sakit pada penerapan Activity Based Costing System dalam menentukan biaya dan perhitungan harga pokok kamar rawat inap. Sebagai masukan untuk RSUD "Arga Husada" apabila menginginkan laba jika ingin memperoleh laba sesuai pada target sebesar 20% untuk kamar kelas II dan kelas III, maka rumah sakit "Arga Husada" seharusnya menambah tarif layanan jasa rawat inapnya dengan memakai activity based costing dengan tarif kelas II sejumlah Rp 594.095. dan kelas III sejumlah Rp 547.983. Atau bisa dengan mengurangi target laba yang dihendaki rumah sakit untuk tipe kamar rawat inap kelas II dan kelas III, apabila rumah sakit tidak ingin meninggikan tarif layanan jasa rawat inapnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Baviga, R. (2021). Penerapan Metode Activity-Based Costing System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap: Studi Kasus pada RSUD Mayjen HA .... *Bussman Journal: Indonesian Journal ...*, 1(3), 371–401. <https://bussman.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/20%0Ahttps://bussman.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/download/20/29>
- Bonde, F. A., Manossoh, H., & Wangkar, A. (2021). Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gereja Masehi Injili Di Minahasa (GMIM) Pancaran Kasih Manado. *Jurnal EMBA*, 9(3), 201–210.



- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2012). *Akuntansi Manajemen* (kedelapan.). Salemba Empat.
- Hidayat, E. N. (2011). Activity-Based Costing System Sebagai Alternatif Penentuan Harga Pokok Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Aisyiyah Kudus). In *Universitas Negeri Semarang*.
- Mcgraw-hill, W. (2012). *Managerial Accounting 14E- Garrison, Noreen& Brewer*.
- Qurnain, N. (2016). Analisa Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap dengan Menggunakan Activity Based Costing System (ABCS) di Rumah Sakit Paru Pamekasan. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 1(01), 13.
- Qurrotakyun, N. H., & Harahap, R. F. (2021). Implementasi Activity Based Costing System Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Rsui “Orpeha” Tulungagung. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v5i1.9241>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Uluputty, N. F., & Dewita, D. (2021). Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rumah Sakit (Studi Pada RSUD Kabupaten Bantaeng). *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 2(1), 18–29. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/bijak/article/view/1027%0Ahttps://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/bijak/article/download/1027/638>
- Utami, S., & Sulistiadi, W. (2019). Analisa Perbandingan Biaya Satuan Menggunakan Sistem Activity Based Cost (ABC) dengan Tarif Rawat Inap Rumah Sakit di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(4), 277–286.
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (4th ed.). Kencana.